
**PENGARUH PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP KOLEKTIBILITAS PIUTANG PADA
KOPERASI SIMPAN PINJAM PENGEMBANGAN PEDESAAN (KSP3) NIAS CABANG
GUNUNGSITOLI**

Oleh:

Vebry M. Lumban Gaol¹

Halomoan Sihombing²

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan
email: vebry.lumbangaol@uhn.ac.id

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan
email: halomoansihombing@uhn.ac.id

ABSTRACT

Rural Development Savings and Loans Cooperative (KSP3) Nias Gunungsitoli Branch is a business entity whose main activity is collecting funds and distributing funds (credit) originating from member savings in the form of principal savings and mandatory savings. This study aims "to determine and analyze the effect of management control on the collectibility of receivables at KSP3 Nias Gunungsitoli Branch".

Based on research conducted at KSP3 Nias Gunungsitoli Branch in the form of questionnaires that were directly given to respondents, the following conclusions can be drawn: (1) The results of data analysis show that the tcount of the Management Control variable (X) is 19,308 and ttable = 2,048 is greater than ttable so that H0 is rejected, meaning that Management Control has a positive and significant impact on Accounts Receivable Collectibility. (2) If the adjusted R2 obtained from the calculation results shows that it is getting bigger (closer to one), it can be said that the contribution of the independent variable to the variation of the dependent variable is getting bigger, namely R2 or the coefficient of determination of 0.930 which means 93% of the influence of management control on the collectibility of receivables. (3) The results of the analysis carried out in this study reject H0 and support H1 which states that the application of management control has an influence on the collectibility of receivables at the Rural Development Savings and Loans Cooperative (KSP3) Nias Gunungsitoli Branch.

Based on the conclusions made, it is recommended that the cooperative must be able to maintain and improve the application of management control so that the collectibility level of receivables at KSP3 Nias Gunungsitoli Branch increases every year and is carried out well.

Keywords: Management Control, Accounts Receivable Collectibility

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan lembaga yang harus dikelola sebagaimana lembaga bisnis lainnya. Dalam sebuah lembaga bisnis diperlukan sebuah pengelolaan yang

efektif dan efisien yang dikenal dengan manajemen. Demikian juga dalam badan usaha koperasi, manajemen merupakan satu hak yang harus ada demi terwujudnya tujuan yang harus

diharapkan. Sebagai organisasi bisnis atau perusahaan yang dikelola atas dasar asas kekeluargaan, koperasi harus taat pada pada prinsip pengelolaan yang sehat, transparan, bertanggung jawab (*accountability*) dan bersikap adil dalam pencapaian tujuan bersama.

Untuk menjaga kesinambungan koperasi harus dilakukan pengendalian manajemen yang memadai agar perusahaan terhindar dari kemungkinan yang merugikan seperti kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

Pengendalian manajemen yang sesuai dengan koperasi mulai dari pembentukan struktur organisasi, praktek yang sehat dan tersedianya karyawan yang tanggap dalam bidangnya. Pengendalian manajemen dibuat dengan tujuan untuk mencegah terjadinya ketidakefektifan dan memperoleh informasi mengenai hasil operasi, apakah pelaksanaan tugas setiap bagian menyimpang dari yang direncanakan atau tidak.

Dengan berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan agar manajemen koperasi dilaksanakan secara profesional akan semakin besar. Manajemen yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan, untuk pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi. Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan dari prosedur pemberian kredit dan kolektibilitas piutang.

Penerapan prosedur pemberian kredit dan kolektibilitas piutang yang baik

dapat menghindari kesalahan, kecurangan, dan sangat mempengaruhi tujuan yaitu laba. Piutang merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang mudah dimanipulasi, dan sering juga tidak dibayar tepat waktu sehingga harus dilakukan kolektibilitas terhadap piutang, bahkan harus melakukan penghapusan piutang yang tak tertagih. Untuk itu diperlukan adanya suatu pengendalian manajemen terhadap kolektibilitas piutang.

Kolektibilitas piutang merupakan tingkat kemampuan pengembalian pokok pinjaman dan bunganya. kolektibilitas dari suatu pinjaman dapat dikelompokkan dalam lima kelompok, yaitu kredit lancar, dalam perhatian khusus (*special mention*), kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Pengendalian manajemen yang baik diharapkan dapat mengurangi kredit bermasalah dan berpengaruh positif terhadap pengembalian pinjaman.

Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli berkedudukan di Kelurahan Ilir, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Propinsi Sumatera Utara memiliki dua kegiatan utama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana (kredit). Dana yang dihimpun oleh KSP3 Nias berasal dari simpanan anggota yang berupa simpanan pokok dan simpanan wajib.

Dalam penelitian ini penulis membuat batasan masalah membahas mengenai kredit macet yang terdapat pada KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli serta jumlah pengembalian piutang selama periode

2021. Dalam KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli besarnya jumlah kredit yang disalurkan tidak sesuai dengan jumlah pengembalian piutang yang diterima sesuai waktu jatuh tempo. Hal ini diketahui dari terdapatnya kredit macet selama periode tahun 2021 yang berakhir pada bulan desember. Tabel di bawah ini merupakan daftar kredit yang disalurkan dan kredit bermasalah dan kolektibilitas piutang selama 1 tahun terakhir :

Tabel 1
Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli
Daftar Kredit Disalurkan, Kredit Bermasalah, Pengembalian Piutang Per 31 Desember 2021

No	Bulan	Kredit yang Disalurkan	Kredit Bermasalah	Pengembalian Piutang
1	Saldo awal	Rp 15.118.461.250	-	-
2	Januari	Rp 14.558.771.083	Rp 478.206.000	Rp 1.716.667.167
3	Februari	Rp 15.272.498.083	Rp 753.994.583	Rp 1.514.431.000
4	Maret	Rp 16.072.922.500	Rp 1.355.467.000	Rp 1.435.076.000
5	April	Rp 16.210.478.000	Rp 1.179.405.000	Rp 1.444.024.500
6	Mei	Rp 16.496.344.780	Rp 663.525.000	Rp 1.602.383.220

7	Juni	Rp 17.221.625.613	Rp 1.012.750.000	Rp 1.536.228.033
8	Juli	Rp 17.000.551.946	Rp 768.211.000	Rp 1.808.313.667
9	Agustus	RP 17.293.505.279	Rp 599.210.000	Rp 1.941.306.667
10	September	Rp 17.821.723.362	Rp 921.975.000	Rp 1.409.931.917
11	Oktober	Rp 19.203.241.195	Rp 273.730.000	Rp 1.411.332.167
12	November	Rp 19.668.395.665	Rp 378.640.000	Rp 1.827.245.280
13	Desember	Rp 18.331.274.498	Rp 630.880.000	Rp 2.642.246.167
14	Total	Rp 220.269.793.254	Rp 9.015.993.583	Rp 20.289.185.785

Sumber : KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli

Catatan :Dari daftar tabel tersebut diketahui total kredit yang disalurkan selama tahun 2021 sebesar Rp 220.269.793.254, total kredit bermasalah sebesar Rp 9.015.993.583 dan total pengembalian piutang sebesar Rp 20.289.185.785. Dari data tersebut diketahui bahwa tingkat kolektibilitas piutangnya pada tahun 2021 tidak mengalami peningkatan yang signifikan dari bulan ke bulan, dan diketahui masih terdapat kredit bermasalah pada tahun 2021 Kredit bermasalah tersebut diketahui dari pinjaman anggota yang tidak membayar bunga pinjaman maupun angsuran pinjamannya selama minimal 3 (tiga) bulan.

Kredit bermasalah merupakan kredit yang disalurkan oleh koperasi tetapi anggota tidak dapat melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh koperasi dan anggota. Adanya kredit bermasalah

setiap bulannya menjadikan koperasi harus lebih berhati-hati dalam meningkatkan kebijakan dalam pemberian kredit kepada anggota serta kebijakan terhadap penagihan piutang yang telah jatuh tempo. Hal ini merupakan indikator dalam melihat tingkat pengembalian piutang melalui pengendalian manajemen yang efektif. Dengan adanya pengendalian manajemen dalam penagihan piutang diharapkan dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kredit bermasalah setiap bulannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah sehubungan dengan judul tersebut yaitu apakah terdapat pengaruh pengendalian manajemen terhadap kolektibilitas piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli?

LANDASAN TEORI

Perencanaan dan Pengendalian Manajemen

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan. Perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses dalam nama dikembangkan suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya di masa depan.

Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan saran apa yang ingin dicapai. Menurut Hendrajogi (2004:138),

Penentuan tujuan atau sasaran adalah penting bagi setiap organisasi karena:

1. Tujuan dan sasaran bersifat memberikan arah.
2. Tujuan dan sasaran akan memfokuskan usaha kita.
3. Tujuan dan sasaran menjadi pedoman bagi penyusun rencana strategis maupun rencana operasional organisasi serta pemilihan alternatif-alternatif keputusan.
4. Tujuan dan sasaran membantu kita mengevaluasi kemajuan yang kita capai.

Menurut Mas'ud dan Mahmudi (2009:97), Proses sistem perencanaan dan pengendalian manajemen dilaksanakan mulai dari:

Sistem perumusan strategi

Dalam tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap tren perubahan lingkungan makro, lingkungan industri, dan lingkungan persaingan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tren tersebut kemudian dilakukan SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*) analysis untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang terdapat di lingkungan luar perusahaan dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam perusahaan.

Sistem perencanaan strategik

Setelah perusahaan merumuskan strategi pilihan untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan tersebut dilaksanakan melalui sistem perencanaan strategik. Dalam langkah ini misi, visi, tujuan, keyakinan dasar, dan strategi organisasi yang telah dirumuskan tersebut diterjemahkan

company scorecard berisi tentang ukuran, target, dan inisiatif strategik perusahaan secara keseluruhan.

Sistem penyusunan program

Adalah proses penyusunan rencana laba jangka panjang untuk menjabarkan inisiatif strategik pilihan guna mewujudkan strategik. Sistem penyusunan program merupakan peroses pembangunan hubungan sebab-akibat antara rencana operasiaonal dengan rencana keuangan.

Sistem penyusunan anggaran

Adalah proses penyusunan laba dalam jangka pendek biasanya untuk jangka waktu setahun atau kurang yang berisi langkah-langkah yang ditempuh oleh perusahaan dalam melaksanakan sebagian dari program.

Sistem pengimplementasian

Dilakukan setelah seluruh rencana menyeluruh selesai disusun. Dalam pelaksanaan tahap pengimplementasian rencana ini, manajemen dan karyawan melaksanakan kegiatan yang tercantum dalam anggaran kedalam kegiatan nyata.

Proses pengendalian manajemen adalah proses dimana manajer di seluruh tingkatan memastikan bahwa orang-orang yang mereka awasi mengimplementasikan strategi yang dimaksudkan.

Menurut Stephen dan Mary (2010:87), Pengendalian manajemen terdiri dari berbagai kegiatan :

1. Merencanakan apa yang seharusnya dilakukan oleh organisasi.
2. Mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas dari beberapa bagian organisasi.

3. Mengomunikasikan informasi.
4. Mengevaluasi informasi.
5. Memutuskan tindakan apa yang seharusnya diambil jika ada.

Jenis Pengendalian Manajemen

1. Pengendalian pencegahan (*preventive controls*). Pengendalian pencegahan dimaksudkan untuk mencegah terjadinya suatu kesalahan. Pengendalian ini dirancang untuk mencegah hasil yang tidak diinginkan sebelum kejadian itu terjadi. Pengendalian pencegahan berjalan efektif apabila fungsi atau personel melaksanakan perannya. Contoh pengendalian pencegahan meliputi: kejujuran, personel yang kompeten, pemisahan fungsi, review pengawas dan pengendalian ganda.
2. Pengendalian deteksi (*detective controls*). Sesuai dengan namanya pengendalian deteksi dimaksudkan untuk mendeteksi suatu kesalahan yang telah terjadi. Pengendalian deteksi dibutuhkan dengan alasan: Pertama, pengendalian deteksi dapat mengukur efektivitas pengendalian pencegahan. Kedua, beberapa kesalahan tidak dapat secara efektif dikendalikan melalui sistem pengendalian pencegahan sehingga harus ditangani dengan pengendalian deteksi ketika kesalahan tersebut terjadi.
3. Pengendalian koreksi (*corrective controls*). Pengendalian koreksi melakukan koreksi masalah-masalah yang teridentifikasi oleh pengendalian deteksi. Tujuannya adalah agar supaya kesalahan yang telah terjadi tidak terulang kembali.

4. Pengendalian pengarahan (*directive controls*). Pengendalian pengarahan adalah pengendalian yang dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan tujuan agar kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan atau ketentuan yang berlaku.
5. Pengendalian kompensatif (*compensating controls*). Pengendalian kompensatif dimaksudkan untuk memperkuat pengendalian karena terabaikannya suatu aktivitas pengendalian.

Pengendalian Manajemen Pemberian Kredit yang Efektif

Menurut Kasmir (2014:136) ada lima penilaian kriteria peminjam yaitu terdiri dari 5 C:

Character

Adalah sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial.

Capacity

Untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dengan mengelola usahanya, sehingga akan terlihat "kemampuannya" dalam

dalam mengembalikan kredit yang yang disalurkan.

Capital

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti segi *likuiditas* dan *solvabilitas*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya. Analisis *capital* juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka dijamin yang ditipkan akan dapat dipertanggungjawabkan secepat mungkin.

Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Adanya persyaratan kredit

Piutang

Piutang dagang atau disebut juga dengan piutang usaha merupakan piutang atau tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Menurut Taswan (2012:55) Piutang merupakan hak perusahaan untuk menerima sejumlah kas di masa yang akan datang, akibat kejadian dimasa lalu. Piutang menjadi tuntutan dari pihak lain (langganan) akibat perusahaan melakukan transaksi penjualan barang dagang/jasa secara kredit. Dari definisi piutang di atas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak untuk menagih kepada pihak lain karena sebelumnya perusahaan memberikan pinjaman kepada pihak lain atau menjual barang atau jasanya secara kredit kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya.

Kolektibilitas Piutang

Istilah kolektibilitas bersal dari bahasa Inggris yaitu *“collectible”*, artinya *“yang dapat ditagih”*. Jadi kolektibilitas adalah piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan kepada pembeli sebagai akibat dari transaksi penjualan secara kredit. Menurut kamus bisnis dan bank: *“Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkaa dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya”*.

Menurut M. N. Nasution (2005:45), Kredit yang diberikan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya oleh sebab itu perusahaan berkewajiban menjaga agar kualitas kredit yang diberikan atas dasar penggolongan kolektibilitasnya. Definisi

kolektibilitas adalah penggolongan pinjaman berdasarkan keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang masih ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya.

Menurut Fifi Hasmawati (2013:68), Pembayaran angsuran kredit dikenakan pembebanan besarnya suku bunga kredit. Pembebanan maksudnya metode perhitungan yang akan digunakan sehingga mempengaruhi jumlah bunga yang akan dibayar. Jumlah bunga yang dibayar akan mempengaruhi jumlah angsuran perbulannya.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Tingkat Kolektibilitas Piutang berdasarkan ketepatan pembayaran terdiri dari:

Kolektibilitas Lancar

Kolektibilitas Lancar yaitu apabila tidak terdapat tunggakan pembayaran pinjaman baik Pokok maupun Bunga. Debitur melakukan pembayaran angsuran tepat waktu sesuai dengan perjanjian kredit.

Kolektibilitas dalam Perhatian Khusus

Kolektibilitas dalam Perhatian Khusus yaitu pembayaran piutang yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Ditinjau dari segi kemampuan membayar, yang tergolong kolektibilitas dalam perhatian khusus apabila masih terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau sampai dengan 90 hari.

Kolektibilitas Kurang Lancar

Kolektibilitas Kurang Lancar merupakan pembayaran piutang yang telah mengalami tunggakan. Dikatakan kurang lancar jika : Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang 180 hari. Pada kondisi ini hubungan antara anggota dengan anggota memburuk. Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh koperasi.

Kolektibilitas Diragukan

Kolektibilitas Diragukan yaitu apabila terdapat tunggakan pinjaman pembayaran pokok dan atau bunga. Digolongkan diragukan jika :

Penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga antara 180 hingga 270 hari.

Pada kondisi ini hubungan antara anggota dengan koperasi semakin memburuk.

Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya

Kolektibilitas Macet

Kolektibilitas Macet yaitu apabila terdapat tunggakan pinjaman pembayaran pokok dan atau bunga dengan umur tunggakan lebih dari 270 hari.

Pengaruh Pengendalian Manajemen terhadap Kolektibilitas Piutang

Masalah yang umum dihadapi perusahaan ialah penagihan piutang yang telah jatuh tempo tidak selalu dapat diselesaikan seluruhnya. Jika keadaan itu terus berlangsung dalam jangka waktu yang lama maka modal perusahaan akan semakin kecil. Dengan begitu penagihan piutang perlu mendapat perhatian dan

penanganan serius agar resiko yang mungkin timbul dapat dihindari sekecil mungkin. Dalam hal ini, pimpinan seharusnya juga turut aktif mengelola penagihan piutang agar tidak sampai menghambat operasi atau kegiatan perusahaan. Untuk mengantisipasi timbulnya piutang akibat tidak tertagihnya piutang, pihak perusahaan terlebih dahulu mengadakan evaluasi tentang keadaan atau kemampuan ekonomis calon peminjam. Tujuan dari pengendalian manajemen terhadap penagihan piutang yaitu untuk mengelola dan mengorganisir piutang perusahaan agar semua piutang dapat ditagih dan diterima atau di konversi sebagai kas yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan. Pengendalian manajemen dalam kolektibilitas piutang dilakukan untuk menghindari risiko kecurangan yang terjadi pada piutang, seperti : kegagalan untuk menagih pelanggan, kesalahan dalam penagihan, pencurian kas, dan kinerja yang buruk.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis dapat membuat suatu kerangka berpikir mengenai pengaruh pengendalian manajemen terhadap kolektibilitas piutang. Dari hasil penelitian Agustina Br Surbakti (2011) menunjukkan bahwa peran pengendalian manajemen sangat efektif terhadap kolektibilitas piutang.

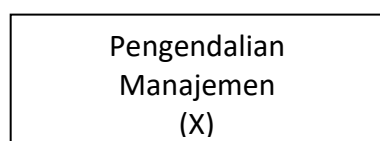
Pengendalian manajemen merupakan proses yang dilakukan oleh pimpinan organisasi untuk menjaga agar apa yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pengendalian manajemen perlu diperhatikan agar dapat mencapai tujuan

koperasi yang efektif dan efisien. Pengendalian manajemen diharapkan berpengaruh terhadap kolektibilitas piutang pada koperasi.

Kolektibilitas piutang merupakan tingkat kemampuan pengembalian pokok pinjaman dan bunganya. Kolektibilitas piutang yang baik dapat mengurangi jumlah kredit bermasalah oleh sebab itu perlu adanya pengendalian manajemen terhadap kolektibilitas piutang. Semakin baik pengendalian manajemen maka tingkat pengembalian piutang semakin baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat kerangka konseptual:

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Pengendalian manajemen merupakan proses yang dilakukan oleh pimpinan organisasi untuk menjaga agar apa yang dilaksanakan sesuai dengan rencana sedangkan kolektibilitas piutang merupakan tingkat kemampuan pengembalian pokok pinjaman dan bunganya. Semakin baik pengendalian manajemen dalam suatu organisasi maka diharapkan tingkat pengembalian piutang semakin baik atau semakin meningkat.

Dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis yaitu:

H1 : Pengendalian manajemen mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kolektibilitas piutang.

METODE PENELITIAN

Objek dari Penelitian ini yaitu pengendalian manajemen dan kolektibilitas piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli, Jl. Merdeka No. 26 Tanjung Langkat, Jl. Kelapa No. 82 Kelurahan Ilir, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli. Fokus pembahasan diutamakan pada pengendalian manajemen, pemberian kredit dan kolektibilitas piutang.

Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Menurut Sugiyono (2016:37) "Hubungan yang satu dengan yang lain yang satu sebagai sebab dan yang satu sebagai akibat". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Pengendalian Manajemen sebagai variabel independen (bebas) terhadap Kolektibilitas Piutang sebagai variabel dependen (terikat).

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:62) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sesuai dengan pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota dan pengurus koperasi KSP3 Nias Cabang Gunungsttoli sebanyak 546 orang.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:68) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi".¹ Metode Pengambilan sampel adalah "Sampling Purposive". *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel adalah 5 orang pengurus dan 25 anggota KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli yang memiliki kriteria : Aktif melakukan simpanan selama periode 2021, Mengalami kredit bermasalah selama periode 2021

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pelanggan berupa jawaban terhadap pertanyaan dalam kuesioner.

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara yang berupa data tambahan dari perusahaan sebagai pelengkap dari data primer, antara lain seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, data kredit disalurkan dan data kredit macet.

Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Observasi langsung atau dengan pengamatan langsung merupakan metode pengumpulan data dengan mengunjungi perusahaan untuk meneliti dan melihat bagaimana keadaan pada perusahaan.

¹ Sugiyono, **Statistika untuk Penelitian:** Alfabet, Bandung, 2016, hal 62

Metode survei yaitu pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan dalam bentuk tulisan (kuesioner) kepada pengurus dan anggota KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa :

Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan peneliti.

Daftar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut cukup terperinci dan biasanya sudah menyediakan pilihan jawaban (kuesioner tertutup). Kuesioner ini diberikan kepada pengurus dan anggota KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli yang mengalami kredit macet tahun 2016 untuk mengetahui tentang pengendalian manajemen terhadap kolektibilitas piutang pada koperasi tersebut.

Wawancara

Tabel 2
Instrumen Penelitian

Variabel	Definis	Indikator	Skala Pengukuran
Pengendalian Manajemen	Adanya penilaian dalam pemberian kredit. Merupakan	<i>Character Capacity Condition Colleteral</i>	Skala Likert

	suatu keputusan dimana seseorang / perusahaan akan memberikan kredit kepada pelanggannya.		
	Perencanaan Kredit mengetahui kendala atau peluang yang selanjutnya mendapat suatu kebijaksanaan untuk menetapkan langkah-langkah yang tepat.	Tujuan melakukan pinjaman Plafon kredit Jangka waktu pinjaman Pinjaman sesuai plafon.	Skala Likert
	Pengamanan Kredit Merupakan proses pengamanan yang berjalan terus-menerus, dan mengaitkan suatu kegiatan yang satu dengan yang lainnya.	Pengawasan kredit Pembinaan anggota Pengamanan kredit Informasi data kredit debitur	Skala Likert
Kolektibilitas Piutang	Kebijakan Kolektibilitas merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengumpulkan piutang atas pinjaman yang diberikanya dalam waktu yang singkat	Melalui telepon Melalui surat peringatan Kunjungan Personal Pemblokiran kartu Tindakan Yuridis	Skala Likert

Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Dengan menggunakan skala ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diberi skor.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah ada, maka digunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul, sehingga diperoleh gambaran atau keterangan yang jelas tentang masalah yang dihadapi.

2. Pengujian Kualitas data

Uji Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner sebagai instrument penelitian dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui perhitungan kuesioner korelasi (*pearson correlation*).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi

dari suatu instrument yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses kebaikan dari suatu pengukur. Uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* suatu item dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan simetris tidaknya distribusi data melalui analisa grafis yang dihasilkan dari perhitungan regresi dengan SPSS 22.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 akan ditolak H_1 akan diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 akan diterima H_1 akan ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5 \%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5 \%$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi parsial terletak antara -1 hingga +1. Nilai R^2 yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang erat antara variabel independen dengan

variabel dependen. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati +1 menunjukkan semakin erat hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 parsial yang semakin mendekati angka nol menunjukkan kekuatan hubungan yang semakin lemah antara kedua variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Data

Validitas instrument ditentukan dengan cara mengkolerasikan antara skor yang diperoleh masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Instrument dapat dinyatakan valid apabila hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan koefisien korelasi 0,3 atau lebih. Instrument penelitian juga dapat dinyatakan valid jika tingkat signifikannya berada dibawah $\alpha = 0,05$

Pengendalian Manajemen

Jawaban responden mengenai variabel Pengendalian Manajemen disajikan pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5, uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan pada kuesioner Pengendalian Manajemen dinyatakan valid. Maka tabel 5 menjelaskan variabel yang valid semuanya.

Kolektibilitas Piutang

Jawaban responden mengenai variabel Kolektibilitas Piutang disajikan pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5 uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan pada kuesioner Kolektibilitas Piutang dinyatakan valid karena hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan koefisien korelasi

lebih besar dari 0,3 dan tingkat signifikannya berada dibawah $\alpha = 0,05$ Hal ini berarti pertanyaan tersebut teruji validitasnya.

Uji Reliabilitas Data

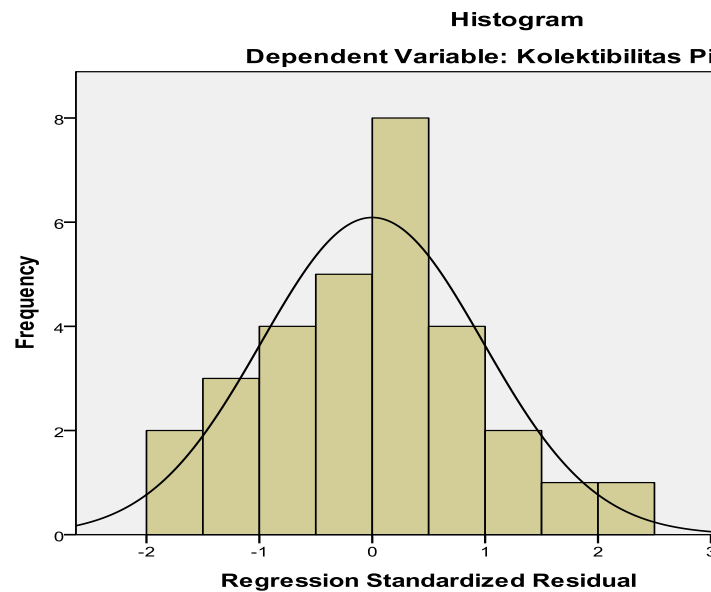
Reabilitas suatu pengukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrument yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses kebaikan dari suatu pengukur. Uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* suatu item dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Hasil menunjukkN bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari seluruh variabel yang diujikan nilainya sudah diatas 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini lolos dalam uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan simetris tidaknya distribusi data. Uji normalitas akan dideteksi melalui analisa grafis yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS 22.

**Hasil Uji Normalitas
P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : Hasil Olah data SPSS 22

Pada grafik normal *probability plots* menunjukkan titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Penentuan t-tabel dilakukan dengan melihat tabel distribusi t yang dicari pada tingkat signifikansi 5% dengan df (*degree of freedom*/derajat bebas) $n-k-1$ atau $30-1-1 = 28$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Berdasarkan tabel diperoleh t-tabel sebesar 2,048. Untuk melihat besarnya nilai t hitung dapat dilihat pada tabel

**Hasil Uji Hipotesis (t)
Coefficients^a**

	Unstandar dized Coefficient s	Standard ized Coefficient nts	t	Sig .
Model				

	B	Std. Error	Beta	1	.964 ^a	.930	.928	1.126
1(Constant)	-.617	.989						
Pengendalian Manajemen	.434	.022	.964	19.308	.000			

a. Dependent Variable: Kolektibilitas Piutang

Sumber : Hasil Olah data SPSS 22

Tabel 4.10, nilai t_{hitung} sebesar 19,308 lebih besar dari t_{tabel} 2,048 dan profitabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan secara parsial, Pengendalian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kolektibilitas Piutang (H1) diterima yang berarti semakin tinggi atau semakin baik pengendalian manajemen maka akan mempengaruhi tingkat kolektibilitas piutang pada suatu organisasi.

Pengujian Koefisien Determinasi (R square)

Koefisien determinasi (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R square yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R square)

odel Summary^b

odel	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
------	---	----------	-----------------	----------------------------

Sumber : Hasil Olah data SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, dapat dilihat bahwa R sebesar 0,964 yang berarti bahwa pengendalian manajemen dengan kolektibilitas piutang mempunyai hubungan yang kuat yaitu 96,4%. Dikatakan kuat karena angka tersebut berada diatas 0,5% sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,930 artinya 93% variasi dari semua variabel bebas (Pengendalian manajemen) dapat menerangkan variabel terikat (kolektibilitas piutang). Sedangkan sisanya sebesar 7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel Pengendalian Manajemen (X) adalah 19,308 dan $t_{tabel} = 2,048$ lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak, artinya Pengendalian Manajemen secara positif dan signifikan terhadap Kolektibilitas Piutang.

Jika *adjusted R²* yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel terikat semakin besar, yaitu R^2 atau pengendalian manajemen (X). Sedangkan sisanya yaitu 7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini menolak H_0 dan

mendukung H_1 yang menyatakan bahwa penerapan pengendalian manajemen memiliki pengaruh terhadap kolektibilitas piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya **“Pengaruh yang positif dan signifikan antara pengendalian manajemen terhadap kolektibilitas piutang”**.

Dari keterangan diatas dapat dikatakan bahwa, untuk meningkatkan suatu kolektibilitas piutang yang baik bagi perusahaan harus meningkatkan suatu pengendalian manajemen dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori sebelumnya membuktikan bahwa semakin baik dan efektifnya pengendalian manajemen pemberian kredit yang terdiri dari: adanya penilaian kredit, perencanaan kredit, dan pengamanan kredit pada suatu koperasi maka dapat mengurangi terjadinya kredit macet dan juga halnya dengan kebijakan kolektibilitas piutang, semakin baik pengendalian manajemen terhadap kolektibilitas piutang maka dapat mengurangi piutang tak tertagih pada koperasi.

Berdasarkan peneliti terdahulu mengemukakan bahwa peran pengendalian manajemen sangat efektif terhadap kolektibilitas piutang. Kolektibilitas piutang macet disebabkan karena pinjaman tidak digunakan sesuai dengan yang tertera dalam surat perjanjian pinjaman, usaha mengalami kerugian, pengurus kurang selektif dalam menerapkan tujuan pinjaman. Dan jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini

maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Pengendalian Manajemen adalah merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat Kolektibilitas Piutang.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel Pengendalian Manajemen (X) adalah 19,308 dan $t_{tabel} = 2,048$ lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak, artinya Pengendalian Manajemen secara positif dan signifikan terhadap Kolektibilitas Piutang.

Jika *adjusted* R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel terikat semakin besar, yaitu R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,930 artinya 93% pengaruh Pengendalian manajemen terhadap kolektibilitas piutang.\

Hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini menolak H_0 dan mendukung H_1 yang menyatakan bahwa penerapan pengendalian manajemen memiliki pengaruh terhadap kolektibilitas piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Gunungsitoli. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya **“Pengaruh yang positif dan signifikan antara pengendalian manajemen terhadap kolektibilitas piutang”**.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pihak koperasi harus dapat mempertahankan dan meningkatkan penerapan pengendalian manajemen sehingga tingkat kolektibilitas piutang pada KSP3 Nias Cabang Gunungsitoli mengalami kenaikan setiap tahunnya dan terlaksana dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang mendukung kolektibilitas piutang yang dapat membuat tingkat kolektibilitas piutang semakin meningkat dari tahun ke tahun seperti faktor dari pihak ekstern misalnya tingkat kesadaran debitur, penghasilan debitur dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Azuar dan Irfan, **Metodologi Penelitian Kuantitatif**: Citapustaka Media Perintis, Bandung, 2013

Hadhikusuma Sutantya Rahardja, **Hukum Koperasi Indonesia**, Edisi Pertama: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005

Hasmawati Fifi, **Manajemen Koperasi**: Duta Azhar, Medan, 2013

Hendrojogi, **Koperasi asas-asas teori dan praktek**, Edisi Keempat, Cetakan Keenam: RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004

Kamus Bisnis dan Bank:
<http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/kolektibilitas.aspx>

Kasmir, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Edisi Revisi, Cetakan keenambelas: RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2016

_____, **Dasar-dasar Perbankan**, Edisi Revisi: RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014

Mas'ud dan Mahmudi, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Pertama, Cetakan Keenam: Universitas Terbuka, Jakarta, 2009

Nasution M.N., **Manajemen Mutu Terpadu**: Edisi Kedua: Ghalia Indonesia, Bogor, 2005

Stephen dan Mary, **Manajemen** : Edisi Kesepuluh, Jilid satu, Erlangga, Jakarta, 2010

Sugiyono, **Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D**: Alfabet, Bandung 2016

_____, **Statistika untuk Penelitian**: Alfabet, Bandung, 2016

Surbakti, Agustina., **Peranan pengendalian manajemen terhadap kolektibilitas piutang pada koperasi Credit union (cu) merdeka desa Merdeka kabupaten karo**, Skripsi, Medan, 2014

Taswan, **Akuntansi Perbankan**, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua: UPP STIM YKPN, Semarang, 2012

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian

